

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Sampah**

##### **1. Pengertian Sampah**

Sampah adalah suatu bahan yang terbuang atau dibuang dari sumber hasil aktivitas manusia maupun alam yang belum memiliki nilai ekonomis. Bentuk sampah bisa berada dalam setiap fase materi, yaitu padat, cair dan gas. Sampah merupakan hasil sampingan dari aktivitas manusia yang sudah tidak terpakai (Azwar, 2011:66). Sampah adalah limbah yang berbentuk padat atau setengah padat yang berasal dari kegiatan manusia pada suatu lingkungan, terdiri dari bahan organik dan anorganik, logam, dan atau nonlogam, dapat dibakar dan atau tidak dapat dibakar, tetapi tidak termasuk buangan (kotoran) manusia. Sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia atau dari proses alam yang berbentuk padat (Suyoto, 2008:78).

Laju produksi sampah terus meningkat, tidak sejajar dengan laju pertumbuhan penduduk tetapi juga sejalan dengan meningkatnya pola konsumsi masyarakat. Di sisi lain kapasitas penanganan sampah yang dilakukan masyarakat maupun pemerintah daerah belum optimal. Sampah yang tidak dikelola dengan baik akan berpengaruh terhadap lingkungan dan kesehatan masyarakat sekitarnya (Prasetyo, 2016:128).

Sampah merupakan bahan sisa yang dihasilkan dari suatu kegiatan dan proses produksi, baik skala rumah tangga, industri pertambangan, dan sebagainya. Bentuk limbah tersebut berupa gas dan debu, cair atau padat. Sampah adalah suatu bahan yang terbuang atau dibuang dari hasil aktivitas manusia maupun alam yang belum memiliki nilai ekonomis (Iswari, 2016:136).

Sampah berasal dari rumah tangga, pertanian, perkantoran, perusahaan, rumah sakit, pasar. Sampah adalah sebagian dari sesuatu yang tidak dipakai, tidak disenangi atau sesuatu yang harus dibuang, yang

umumnya berasal dari kegiatan manusia dan termasuk kegiatan industri (Hasibuan, 2016:42).

## **2. Jenis-jenis Sampah**

Jenis sampah berdasarkan zat kimia yang terkandung didalamnya, sampah dibagi menjadi sebagai berikut :

### **a. Sampah Organik**

Sampah organik menurut (Hasibuan, 2016:52) sampah organik merupakan segala limbah yang mengandung unsur karbon sehingga meliputi limbah dari makhluk hidup misalnya kotoran hewan, dan sisa makanan manusia seperti sayur, buah. Sedangkan menurut (Hayat, 2018:8) sampah organik adalah sampah yang pada umumnya dapat membusuk misalnya, sisa-sisa makanan, daun-daun dan buah –buahan.

### **b. Sampah Anorganik**

Sampah anorganik adalah sampah yang dihasilkan dari bahan-bahan non-hayati, baik berupa produk sinterik maupun hasil proses teknologi pengolahan bahan tambang. Sampah anorganik ialah sampah yang dihasilkan dari bahan-bahan non hayati baik berupa produk sinterik maupun hasil proses teknologi pengelolaan bahan tambang atau sumber daya alam dan tidak dapat diuraikan oleh alam, Contohnya: botol plastik, tas plastik, kaleng (Khairiyah, 2022:263). Sampah anorganik atau sampah kering, yaitu sampah yang tidak mudah membusuk, seperti plastik wadah pembungkus makanan, kertas, plastik mainan, botol dan gelas minuman, kaleng, dan sebagainya. Sampah jenis ini tidak dapat terdegradasi secara alami oleh alam (Bahri, 2022:53).

Walaupun demikian, sampah ini dapat dijadikan sampah komersil atau sampah yang laku dijual untuk dijadikan produk lainnya sehingga apabila diolah lebih lanjut dapat menghasilkan keuntungan. Selain dijual sampah anorganik dapat diolah menjadi barang hiasan rumah tangga, peralatan rumah tangga, dan bahan dalam pembuatan karya seni rupa. Beberapa sampah anorganik yang dapat dijual dan diolah menjadi produk baru adalah plastik wadah pembungkus makanan, botol dan gelas bekas

minuman, kaleng, kaca, dan kertas, baik kertas koran, HVS, maupun karton (Hasibuan 2016:34).

Berdasarkan dapat atau tidaknya dibakar (Restuaji, 2019:5) :

- 1) Sampah yang mudah dibakar, misalnya: kertas, plastik, daun kering dan sebagainya.
- 2) Sampah yang tidak mudah dibakar, misalnya : kaleng, besi, seng, kaca, gelas dan sebagainya.

Berdasarkan dapat atau tidaknya membusuk sebagai berikut (Restuaji, 2019:5-6)

- 1) Mudah membusuk, misalnya: sisa makanan, potongan daging dan sebagainya.
- 2) Sulit membusuk, misalnya : plastik, karet, kaleng, seng, kaca dan sebagainya.

### **3. Karakteristik Sampah**

#### **a. Sampah Kering**

Sampah kering adalah jenis sampah yang dapat dibakar dan tidak dapat dibakar yang berasal dari rumah-rumah, pusat-pusat perdagangan, kantor-kantor. Sampah yang mudah terbakar umumnya terdiri dari zat-zat organik seperti kertas, karbon, kardus, plastik dan lain-lain. Sedangkan sampah yang tidak dapat/sukar terbakar sebagian besar mengandung zat-zat inorganik seperti logam-logam, kaleng-kaleng dan sisa pembakaran (Notoatmodjo, 2015:47).

#### **b. Sampah Basah**

Sampah basah merupakan sampah yang tidak bisa dibakar, sampah yang berasal dari sisa hasil pengelolaan, sisa makanan dan sisa proses pengelolaan makanan yang telah membusuk contohnya seperti sayur-sayuran, dan buah-buahan (Notoadmodjo, 2015:48).

#### **c. Sampah Lembut**

Sampah lembut merupakan sisa pembakaran dari bahan yang mudah terbakar. Ialah segala jenis abu, misalnya terjadi akibat hasil pembakaran kayu, sisa pembakaran sampah rumah tangga dan industri.

Sampah seperti ini tentunya tidak dapat membusukan melainkan ada manfaatnya untuk mendatarkan tanah atau penimbunan selama tidak berpengaruh untuk masyarakat dan tidak beracun (Notoadmodjo, 2015:48).

d. Sampah Jalanan

Sampah jalanan merupakan sampah yang ada di jalanan atau trotoar akibat aktivitas mesin atau manusia, contohnya seperti campuran sampah, daun-daun, kertas, plastik, pecahan kaca (Notoadmodjo, 2015:48).

e. Bangkai Binatang

Bangkai binatang merupakan sampah besar yang mati akibat kecelakaan atau secara alami contohnya seperti anjing, kucing (Notoadmodjo, 2015:49).

f. Sampah Permukiman

Sampah permukiman merupakan segala jenis sampah campuran yang berasal dari sampah permukiman (Notoadmodjo, 2015:49).

g. Bangkai Kendaraan

Bangkai kendaraan merupakan sampah dari bangkai kendaraan yang sudah tidak digunakan lagi contohnya seperti mobil, motor, sepeda (Notoadmodjo, 2015:49).

h. Sampah Industri

Sampah industri merupakan sampah yang berasal dari sampah dan pertanian sampah perkebunan (Notoadmodjo, 2015:49).

i. Sampah Khusus

Sampah khusus merupakan sampah yang memerlukan penanganan khusus seperti kaleng dan zat radio aktif (Mukono, 2016:6).

j. Sampah Padat

Sampah yang terdiri dari benda-benda kasar yang umumnya zat organik hasil saringan pada pintu masuk suatu pengolahan air bangunan (Mukono, 2016:6).

#### 4. Sumber-Sumber Sampah

- a. Sampah yang berasal dari permukiman penduduk.

Jenis sampah yang dihasilkan biasanya sisa makanan dan bahan sisa pengolahan makanan atau sampah basah dan sampah kering (Nugroho, 2014:67).

- b. Sampah yang berasal dari tempat umum

Sampah yang berasal dari tempat umum seperti pasar, tempat-tempat makan, dan tempat terminal bus (Nugroho, 2014:67).

- c. Sampah yang berasal dari sarana masyarakat milik pemerintah

Sampah yang berasal dari sarana masyarakat milik pemerintah seperti jalan umum, tempat parkir, rumah sakit, tempat wisata (Nugroho, 2014:67).

- d. Sampah yang berasal dari industri berat dan sampah ringan

Sampah yang berasal dari industri seperti makanan dan minuman, industri kayu, industri kimia, tempat pengolahan air kotor dan air minum (Nugroho, 2014:67).

- e. Sampah yang berasal dari pertanian

Sampah yang berasal dari pertanian seperti tanaman atau binatang. Lokasi pertanian seperti kebun, ladang, atau sawah yang telah membusuk, sampah pertanian, pupuk, maupun bahan pembasmi serangga (Nugroho, 2014:68).

- f. Sisa Bangunan dan Konstruksi Gedung

Sampah yang berasal dari kegiatan pembangunan dan pemugaran gedung ini bisa berupa bahan organik maupun anorganik. Sampah organik, misalnya : kayu, bambu, triplek. Sampah Anorganik, misalnya : semen, pasir, spesi, batu bata, ubin, besi dan baja, kaca, dan kaleng (Nugroho, 2014:68).

## 5. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Jumlah Sampah

### a. Jumlah penduduk

Semakin padatnya penduduk dan bertambahnya jumlah pendapatan maka sampah yang dihasilkan setiap harinya semakin meningkat. Semakin meningkatnya aktivitas penduduk, sampah yang dihasilkan semakin banyak juga (Adnani, 2011:66).

### b. Kondisi sosial ekonomi

Semakin tinggi sosial ekonomi masyarakat semakin banyak jumlah perkapita sampah yang dibuang, kualitas sampahnya semakin meningkat karena tidak membusuk (Adnani, 2011:66).

### c. Kemajuan teknologi

Akibat dari kemajuan teknologi akan menambah jumlah sampah karena pemakaian bahan baku semakin beragam pula adapun sampah yang dihasilkan dari kemajuan teknologi seperti, tv, ac, kulkas (Adnani, 2011 : 66).

### d. Faktor geografis

Semakin dekat dengan perkotaan, semakin meningkat sampah yang menumpuk karena dekat dengan pasar, kantor, wisata, rumah sakit (Adnani, 2011 : 66).

## 6. Pengelolaan Sampah

Pengelolaan sampah adalah semua kegiatan dan usaha-usaha yang dilakukan dan dilaksanakan dalam rangka memperlakukan dan menangani sampah sejak ditimbulkan sampai dengan pembuangan akhir. Yudhi mendefinisikan kegiatan di dalam pengelolaan sampah meliputi Pengelolaan sampah bersifat integral dan terpadu secara berantai dengan urutan yang berkesinambungan yaitu: penampungan, pewadahan, pengumpulan, pemindahan, pengangkutan, pembuangan, pengolahan (Adnani, 2011 : 66-67).

a. Penampungan Sampah Proses awal dalam penanganan sampah terkait langsung dengan sumber sampah adalah penampungan. Prinsip-prinsip Pengelolaan Sampah yaitu Penampungan sampah adalah suatu cara

penampungan sampah sebelum dikumpulkan, dipindahkan, diangkut dan dibuang ke TPA. Tujuannya adalah menghindari agar sampah tidak berserakan sehingga tidak mengganggu lingkungan. Faktor yang paling mempengaruhi efektifitas tingkat pelayanan adalah kapasitas peralatan, pola penampungan, jenis dan sifat bahan dan lokasi penempatan.

- b. Pengumpulan Sampah adalah cara proses pengambilan sampah mulai dari tempat penampungan sampah sampai ke tempat pembuangan sementara. Pola pengumpulan sampah pada dasarnya dikempokkan dalam dua yaitu pola individual dan pola komunal sebagai berikut (Fitriana, 2011:68)
  - 1) Pola Individual Proses pengumpulan sampah dimulai dari sumber sampah kemudian diangkut ke tempat pembuangan sementara/TPS sebelum dibuang ke TPA.
  - 2) Pola Komunal Pengumpulan sampah dilakukan oleh penghasil sampah ke tempat penampungan sampah komunal yang telah disediakan/ke truk sampah yang menangani titik pengumpulan kemudian diangkut ke TPA tanpa proses pemindahan.
- c. Pemindahan Sampah Proses pemindahan sampah adalah memindahkan sampah hasil pengumpulan ke dalam alat pengangkutan untuk dibawa ke tempat pembuangan akhir. Tempat yang digunakan untuk pemindahan sampah adalah depo pemindahan sampah yang dilengkapi dengan container pengangkut dan atau ram dan atau kantor, bengkel. yang Pemindahan sampah telah terpilah dari sumbernya diusahakan jangan sampai sampah tersebut bercampur kembali (Widyatmoko, 2020:29).
- d. Pengangkutan Sampah Pengangkutan adalah kegiatan pengangkutan sampah yang telah dikumpulkan di tempat penampungan sementara atau dari tempat sumber sampah ke tempat pembuangan akhir. Berhasil tidaknya penanganan sampah juga tergantung pada sistem pengangkutan yang diterapkan. Pengangkutan sampah yang ideal adalah dengan truck container tertentu yang dilengkapi alat pengepres, sehingga sampah dapat dipadatkan 2-4 kali lipat (Sintorini, 2002:28). Tujuan pengangkutan

sampah adalah menjauhkan sampah dari perkotaan ke tempat pembuangan akhir yang biasanya jauh dari kawasan perkotaan dan permukiman.

- e. Pembuangan Akhir Sampah Pembuangan akhir merupakan tempat yang disediakan untuk membuang sampah dari semua hasil pengangkutan sampah untuk diolah lebih lanjut. Prinsip pembuangan akhir sampah adalah memusnahkan sampah domestik di suatu lokasi pembuangan akhir. Jadi tempat pembuangan akhir merupakan tempat pengolahan sampah (Sintorini, 2022:28).

## **7. Pengaruh Pengelolaan Sampah Terhadap Masyarakat Dan Lingkungan**

Pengelolaan sampah disuatu daerah akan membawa pengaruh bagi masyarakat maupun lingkungan daerah itu sendiri. Pengaruhnya tentu saja ada dampak positif dan ada juga dampak negatif.

### **a. Pengaruh Positif**

Pengelolaan sampah yang baik akan memberikan pengaruh yang positif terhadap masyarakat dan lingkungan, seperti: sampah dapat dimanfaatkan untuk menimbun lahan semacam rawa-rawa dan dataran rendah, sampah dapat dimanfaatkan untuk pupuk, sampah dapat diberikan untuk makanan ternak setelah menjalani proses yang telah ditentukan lebih dahulu untuk mencegah pengaruh buruk sampah terhadap ternak (Henoki, 2017:34)

### **b. Pengaruh Negatif**

Pengelolaan sampah yang kurang baik dapat memberikan pengaruh negatif bagi kesehatan, lingkungan, maupun kehidupan sosial ekonomi dan budaya masyarakat, seperti: pengelolaan sampah yang kurang baik akan menjadikan sampah sebagai tempat berkembangbiakan faktor penyakit seperti lalat atau tikus, insiden penyakit malaria dan demam berdarah *dengue* akan meningkat karena faktor penyakit hidup dan berkembangbiak dalam sampah kaleng ataupun ban bekas yang berisi air hujan, gangguan psikosomatis, misalnya sesak napas, insomnia dan



sebagainya. Masalah lingkungan, kesehatan masyarakat dan penyakit infeksi yang buruk akibat sampah dapat terjadi jika kondisi lingkungan tercemar menurut (Widiyanto, 2017:35).

c. Pengaruh terhadap lingkungan

Pengaruh terhadap lingkungan seperti: estetika lingkungan menjadi kurang sedap dipandang mata. Proses pembusukkan sampah oleh mikroorganisme akan menghasilkan gas-gas tertentu yang menimbulkan bau busuk. Pembakaran sampah dapat menimbulkan pencemaran udara dan bahaya kebakaran yang lebih luas. Pembuangan sampah kedalam saluran pembuangan aliran air terganggu dan saluran air menjadi dangkal. Apabila musim hujan datang, sampah yang menumpuk dapat menyebabkan banjir dan mengakibatkan pencemaran air permukaan atau sumur dangkal (Sumantri, 2010:43).

## **8. Perilaku Masyarakat Dalam Membuang Sampah**

Perilaku masyarakat dalam membuang sampah sembarangan, tidak mengenal tingkat pendidikan maupun status sosial. Keberadaan sampah di kehidupan sehari-hari tak lepas dari tangan manusia yang membuang sampah sembarangan, mereka menganggap barang yang telah dipakai tidak memiliki kegunaan lagi dan membuang dengan seenaknya sendiri. Kurang kesadaran akan pentingnya kebersihan menjadi faktor yang paling dominan, di samping itu kepekaan masyarakat terhadap lingkungan harus dipertanyakan. Mereka tidak mengetahui bahaya apa yang akan terjadi apabila tidak dapat menjaga lingkungan sekitar (Nurdin, 2014:87). Salah satu bentuk perilaku membuang sampah. Pada masyarakat adalah dengan membuang sampah di sungai. Kondisi ini menyebabkan lingkungan di sekitar tepi sungai terlihat sangat kotor akibat tumpukan sampah, lalat beterbangan, banyak tikus dan nyamuk, bahkan menyebarkan aroma yang tidak sedap (Munaf, 2010:14).

Penanganan sampah berhubungan dengan perilaku masyarakat yang produksi semakin meningkat. Sampah yang mulai dari hulu akan membuat permasalahan sampah menjadi sederhana. Perilaku membuang sampah dapat

dipengaruhi oleh kognisi tentang perilaku, konsekuensi dari perilaku, motivasi untuk menampilkan perilaku, dan komitmen untuk menampilkan perilaku (Kaplan, 2006:38). Menyadarkan masyarakat, sebagai produsen sampah, untuk tidak memproduksi sampah dalam jumlah banyak dan juga dengan tidak membuang sampah sembarangan, akan dapat mengurangi permasalahan sampah. Jenis sampah yang dibuang oleh masyarakat yang disungai berupa limbah padat dan cair, jenis sampah rumah tangga seperti plastik, botol, dan juga air bekas cucian pakaian. Masyarakat sebagian besar telah menjadi kebiasaan membuang sampah ke sungai, selain itu juga dikarenakan masih belum memiliki sarana dan prasarana tempat pembuangan sampah yang memadai sehingga kebanyakan masyarakat lebih memilih membuang sampah sehari-harinya ke sungai (Nurmuhamat, 2018:10).

Budaya juga menjadi salah satu faktor yang sangat penting untuk diperhatikan (Notoatmodjo, 2010:5) kebudayaan adalah keseluruhan aktivitas manusia, termasuk pengetahuan, kepercayaan, seni, moral, hukum, adat-istiadat, dan kebiasaan-kebiasaanlain (Ratna, 2019:98). Definisi yang mutakhir dikemukakan oleh (Haris, 2009:17) yaitu seluruh aspek kehidupan manusia dalam masyarakat, yang diperoleh dengan cara belajar, termasuk pikiran dan tingkah laku. Kecuali itu juga ada definisi yang dikemukakan bahwa kebudayaan adalah keseluruhan pengetahuan manusia sebagai makhluk sosial, yang digunakan untuk menginterpretasi dan memahami lingkungan yang dihadapi, dan untuk menciptakan serta mendorong terwujudnya kelakuan.

Kebudayaan adalah sarana hasil karya, rasa, dan cipta masyarakat. Kebiasaan membuang sampah di sembarang tempat telah tertanam di benak masyarakat sejak usia dini. Ini bukan tanpa alasan, orang tua secara tidak sadar mengajarkan cara membuat sampah yang tidak benar kepada anak-anak mereka. Melempar sampah ke sungai atau di depan rumah adalah hal yang paling mudah dilakukan. Masyarakat punya

kesadaran yang rendah dalam hal memikirkan konsekuensinya (Soemardi, 2007:5).

Pola pikir masyarakat Indonesia tentang sampah menjadi salah satu penyebab rusaknya lingkungan. Masyarakat Indonesia masih menganggap bahwa membuang sampah bisa dimana saja, sehingga masyarakat masih membuang sampah di sembarang tempat. Hal ini terjadi karena dipengaruhi lingkungan tempat tinggal dan kebiasaan masyarakat sering kita temui berbagai sampah yang berada di pinggir jalan, sungai, saluran air, dll (Hayat 2018:17). Ini kemudian menyebabkan bau yang kurang sedap dan sangat mengganggu. Pola perilaku masyarakat masih menggunakan pola pikir lama, bagi masyarakat, sampah hanya dianggap sebagai barang yang tidak berguna dan mereka merasa cukup hanya dengan membuang sampah pada tempatnya. Masyarakat belum sadar dampak yang timbul jika sampah yang mereka hasilkan semakin banyak dan tertumpuk, suatu saat mereka akan kehilangan tempat pembuangan sampah yang layak karena sudah penuh akibat tidak terkontrolnya jumlah sampah yang masuk ketempat sampah (Zayadi 2018:6).

Pola perilaku dan pola pikir masyarakat hanya bisa diubah dengan kesadaran dari masyarakat itu sendiri akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dengan tidak membuang sampah sembarangan dan dapat memberi informasi tentang penanganan sampah yang baik dan benar agar masyarakat dapat lebih mengetahui pentingnya menjaga kebersihan dengan tidak membuang sampah sembarangan tempat apalagi membuangnya di sungai (Mardiana 2019:44). Salah satu cara untuk menyampaikannya kepada masyarakat yaitu dengan mengadakan penyuluhan atau sosialisasi kepada masyarakat yang belum sadar akan dampak dari bahayanya membuang sampah sembarangan yang akan berkelanjutan menimbulkan penyebaran penyakit.

## 9. Dampak Pembuangan Sampah

Dampak yang dihasilkan dari sampah rumah tangga yang dihasilkan oleh kegiatan manusia kedalam wilayah tertentu sehingga kualitas lingkungan wilayah tersebut berubah tidak sesuai lagi untuk kegunaannya karena terlalu tercemar dan menimbulkan penyakit, menimbulkan bau busuk, dan mengganggu pandangan mata. Adapun penyakit yang disebabkan karena tumpukan sampah yang terlalu banyak seperti penyakit diare, tifus, korela dapat menyebar dengan cepat karena virus yang berasal dari sampah dengan pengolahan tidak tepat tercampur dengan air minum, penyakit DBD juga dapat meningkat dengan cepat di daerah yang pengolahan sampah yang kurang memadai. Penyakit jamur kulit juga dapat menyebar, dampak terhadap lingkungan menyebabkan air menjadi kotor dan tidak dapat digunakan untuk mandi, memasak dan mencuci (Barru, 2018:3).

Adapun solusinya tanamkan dari dalam diri kita untuk selalu membuang sampah pada tempatnya dengan demikian, diri kitapun terbiasa untuk hidup bersih dan juga sehat, sekecil apapun sampah yang kita buang, biasakan taruh di tempat sampah dengan ini lingkungan akan bersih terjaga (Sugioto, 2018:32). Dampak dari pembuangan limbah padat organik yang didegradasi oleh mikroorganisme akan menimbulkan bau yang tidak sedap (busuk) akibat penguraian limbah tersebut menjadi yang lebih kecil yang disertai dengan pelepasan gas yang berbau tidak sedap. Limbah organik yang mengandung protein akan menghasilkan bau yang lebih tidak sedap lagi (lebih busuk) karena protein yang mengandung gugud amin itu akan terurai menjadi gas ammonia. Dampak dalam kesehatan yaitu dapat menyebabkan dan menimbulkan penyakit yaitu seperti penyakit diare dan tikus, penyakit ini terjadi karena virus yang berasal dari sampah dengan pengelolaan yang tidak tepat. Penyakit kulit seperti kudis dan kurap menurut (Hasibuan, 2016:11).

## B. Penelitian Relevan

Penelitian yang relevan mengenai Dampak Pembuangan Sampah Rumah Tangga pernah dilakukan oleh beberapa penelitian lainnya, sebagai berikut:

**Tabel 2.1 Penelitian Relevan**

<b>Keterangan</b>	<b>Tanguh Perdana Putra (2016)</b>	<b>Siti Nur Hadizah (2021)</b>	<b>Puspita Purnama Putri (2018)</b>
<b>Judul</b>	Analisis Perilaku Masyarakat Bantaran Sungai Martapura Dalam Aktivitas Membuang Sampah Rumah Tangga Di Kelurahan Basirih Kecamatan Banjarmasin Barat.	Analisis Dampak Pembuangan Sampah Rumah Tangga Di Bantaran Sungai Desa Pesaguan Kanan.	Analisis Dampak Pembuangan Sampah Rumah Tangga Di Bantaran Sungai Rasau Jaya 1 Kabupaten Kubu Raya.
<b>Fokus Masalah</b>	Kondisi sampah rumah tangga di bantaran sungai.	Dampak Pembuangan Sampah Rumah Tangga Di Desa Pesaguan Kanan.	Faktor Penorong Masyarakat Membuang Sampah di Bantaran Sungai Rasau Jaya.
<b>Metode Penelitian</b>	Kualitatif	Kualitatif Deskriptif	Kualitatif Deskriptif
<b>Hasil Penelitian</b>	Sungai martapura sudah tercemar sampah rumah tangga yang berupa	Akibat dari pembuangan sampah sembarangan	Masyarakat rasau jaya membuang sampah karena berkurangnya

	sampah organik dan anorganik.	sungai menjadi dangkal, berbau dan menimbulkan beberapa penyakit seperti diare, gatal-gatal.	kepedulian masyarakat atau kurang sadar diri terhadap dampak sampah yang akan terejadi.
--	-------------------------------	--	---